



KEEFEKTIFAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI 011 AIR EMAS

Sutiyem
sutiyem453@gmail.com
SD Negeri 011 Air Emas

ABSTRACT

Cooperative learning type integrated cooperative reading and composition is a comprehensive program that can be used in learning, especially in science learning. the aim was to improve students' learning outcomes in science class VI Elementary School 011 Air Emas. The results showed, at the base score the average score of students was only 64, after improvement in the first cycle using a cooperative model of integrated cooperative reading and composition (CIRC) type, the average value increased to 78, and in cycle II it increased to 86. These results prove that, the model of integrated cooperative reading and composition (CIRC) proved to be effective in improving the process and student learning outcomes.

Keywords: CIRC model, science learning outcomes.

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah sebuah program yang komprehensif yang dapat digunakan dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPA. tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VI SD Negeri 011 Air Emas. Hasil penelitian menunjukkan, pada skor dasar nilai rata-rata siswa hanya sebesar 64, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), nilai rata-rata meningkat menjadi 78, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 86. Hasil ini membuktikan bahwa, model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : model CIRC, hasil belajar IPA.

Submitted	Accepted	Published
1 April 2019	30 April 2019	3 Mei 2019

Citation	:	Sutiyem. (2019). Keefektifan Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 011 Air Emas. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 580-586. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7181 .
----------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, karna IPA bukan saja pengetahuan pada fakta, konsep dan prinsip, akan tetapi bagaimana siswa melakukan suatu proses penemuan yang ada pada diri mereka dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, IPA merupakan bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan (Ernawati, 2018). Oleh

karena itu pembelajaran IPA sangat penting diajarkan ditingkat sekolah dasar (SD).

Penyelenggaraan pembelajaran IPA di tingkat SD merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat (Kurniawan dkk, 2018). Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa seperti minat siswa, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan

awal serta memberikan rangsangan kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di SD (Mahermawati, 2018).

Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan pembelajaran IPA dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi (Libarti, 2018). Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber keagalan. Sedangkan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria (Purwanto, 2009).

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 011 Air Emas, Kecamatan Singingi, penyelenggaraan pembelajaran IPA di SD masih jauh dari apa yang di diharapkan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak menyenangkan bagi siswa, hal ini terbukti karena siswa masih banyak yang meribut di dalam kelas, guru tidak menggunakan alat atau media pembelajaran, guru tidak menggunakan model, strategi atau pendekatan yang bervariasi, sehingga pembelajaran terkesan monoton (satu arah). semua permasalahan ini terjadi karena guru tidak memahami karakteristik dari kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kelemahan-kelemahan ini berdampak terhadap hasil evaluasi belajar siswa, dimana dari 24 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran, siswa

yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70, hanya sebanyak 10 orang atau 41.66%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 14 orang atau 58.3%.

Rendahnya hasil evaluasi belajar siswa di atas, juga disebabkan oleh rendahnya penguasaan sebagian siswa terhadap materi pelajaran IPA yang diajarkan guru (Puryadi, 2016). Selain itu, Prestasi belajar siswa selama ini dianggap sama oleh guru, Proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru, siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru, siswa tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru, Siswa kurang berhasil melakukan tugas dengan baik (Kusdinar, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti perlu segera melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam segi proses maupun evaluasi pembelajaran. Salah satu model yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang timbul di atas, adalah dengan menggunakan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebuah program yang komprehensif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan dengan penerapan model CIRC ini dapat meningkatkan hasil proses dan evaluasi belajar siswa (Emzimur, 2018).

KAJIAN TEORETIS

CIRC merupakan aktivitas yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim dengan anggota-anggota yang berbeda tingkat kemampuannya (Hariyanto, 2012). Selain itu, CIRC menuntut siswa bekerja secara berpasangan di dalam tim yang ditugaskan untuk mengikuti serangkaian kegiatan tertentu (Afendi, 2017). Pembelajaran yang menggunakan CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan atau pelajaran sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Abidin, 2012).

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan CIRC dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) CIRC memadukan antara pengembangan bahasa lisan, membaca, mendengarkan, dan menulis melalui pembelajaran,
- (2) CIRC mengembangkan pemikiran kritis karena siswa terlibat dalam aktivitas menilai dan mengoreksi,
- (3) CIRC mengembangkan keahlian dalam lingkup sosial, seperti bagaimana cara beraktivitas dalam kelompok, membagi tugas dalam kelompok dan lain-lain,
- (4) menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena siswa mendapat kesempatan untuk beraktivitas sebagai penilai dan pengoreksi kesalahan anggota kelompoknya,
- (5) menyajikan aktivitas yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan,
- (6) CIRC meningkatkan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan membaca

rendah karena penyajian aktivitas yang runtut yang dimulai dari aktivitas membaca tingkat dasar sebelum memasuki tingkat pemahaman bacaan, dan (7) CIRC meningkatkan kemampuan peserta didik, karena siswa mendapatkan tugas untuk menilai dan mengecek kemampuan anggota kelompoknya (Hakim, 2011).

Ada beberapa tahapan dalam pembelajaran kooperatif seperti: a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, b) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, c) siswa berkerjasama saling membacakan, menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembaran kertas, d) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, e) guru membuat kesimpulan bersama, f) penutup (Suprijono, 2010).

Pembelajaran CIRC memiliki beberapa keunggulan, Keunggulan pembelajaran CIRC dapat dilihat sebagai berikut: (1) CIRC memadukan antara pengembangan bahasa lisan,

membaca, mendengarkan, dan menulis melalui pembelajaran, 2) CIRC mengembangkan pemikiran kritis karena siswa terlibat dalam aktivitas menilai dan mengoreksi, (3) CIRC mengembangkan keahlian dalam lingkup sosial, seperti bagaimana cara beraktivitas dalam kelompok, membagi tugas dalam kelompok dan lain-lain, (4) menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena siswa mendapat kesempatan untuk beraktivitas sebagai penilai dan pengoreksi kesalahan anggota kelompoknya, (5) menyajikan aktivitas yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan, (6) CIRC meningkatkan kemampuan siswa, karena siswa mendapatkan tugas untuk menilai dan mengecek kemampuan anggota kelompoknya (Hakim, 2011). Selain itu, keunggulan pembelajaran CIRC lainnya adalah siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas dalam pembelajaran, dan siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain (Taufik & Muhammadi, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Air Emas, Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran IPA dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan evaluasi hasil belajar siswa. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 011 Air Emas yang berjumlah sebanyak 24 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 16 perempuan.

Penelitian PTK ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti belajar IPA dengan menerapkan model CIRC.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa dan tes evaluasi hasil belajar. Untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa dan hasil evaluasi belajar setelah implementasi pembelajaran dengan menggunakan model CIRC

dapat diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (Purwanto, 2018)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa.

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan evaluasi hasil belajar siswa dan mengetahui rata-rata dapat kita rumuskan sebagai berikut:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Juliana, 2018)}$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan evaluasi belajar siswa

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum jawaban

Kategori perolehan nilai hasil evaluasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Interval dan Kategori Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Interval Evaluasi	Kategori Evaluasi
85% sd 100%	Sangat Tinggi
70% sd 84%	Tinggi
55% sd 69%	Sedang
40% sd 59%	Rendah
<40%	Sangat Rendah

(Suyatin, 2016)

HASIL DAN PEMBAHAAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan pembelajaran CIRC. Adapun hasil dari pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai

berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru menggunakan pembelajaran CIRC pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	1	58.3%	Rendah
	2	66.6%	Sedang
II	3	83.3%	Tinggi
	4	91.6%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata aktivitas guru yang diamati pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 58.3% kategori rendah, pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat menjadi 66.6% kategori sedang. Sedangkan pada pertemuan ketiga siklus II persentase aktivitas guru meningkat sebesar 83.3% kategori tinggi dan pada pertemuan keempat siklus II aktivitas guru kembali meningkat menjadi 91.6% kategori sangat tinggi. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas guru ini disebabkan karena guru telah memahami dan terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran CIRC yang dilaksanakan selama empat kali

pertemuan.

Upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki aktivitas dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Memberikan penjelasan yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Serta memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi pelajaran yang dipelajari. 2) Meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan guru dalam menerapkan model pembelajaran CIRC (Gustariani, 2017).

2. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut ini:

Tabel 3. Hasil Oservasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	1	62.5%	Sedang
	2	75%	Tinggi
II	3	83.3%	Tinggi
	4	95.8%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 62.5% kategori cukup sedang. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 75% kategori tinggi. Pada pertemuan ketiga siklus II persentase aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 83.3% kategori tinggi dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan kembali sebesar 95.8% kategori sangat tinggi. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan

penerapan model pembelajaran CIRC yang diterapkan guru. Selain itu, pembelajaran menggunakan CIRC dapat membantu siswa membangun sendiri dan menemukan langkah-langkah dalam mencari serta menyelesaikan suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok (Arbi, 2015).

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan ketuntasan belajar pada UAS I dan UAS II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan dua II mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Belajar IPS Siswa

No	Data	Rata – rata	Persentase Siswa Mencapai KKM				Kategori
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
1	Skor Dasar	64	10 orang	(41.66%)	14 Orang	(58.3%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	78	18 Orang	(75%)	6 Orang	(25%)	Tuntas
3	Siklus II	86	22 Orang	(91.6%)	2 Orang	(8.3%)	Tuntas

Dari analisis hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran CIRC di SD Negeri 011 Air Emas. Hal ini dapat dilihat dari skor dasar nilai rata-rata siswa hanya sebesar 64, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 78, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 86. Apa bila dilihat dari segi siswa yang tuntas, pada data awal siswa yang tuntas hanya sebesar 10 orang siswa atau 41.66% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 14 orang siswa atau 58.3%. jika dibandingkan dengan siklus I, siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 18 orang siswa atau 75%

dan siswa yang belum tuntas sebesar 6 orang siswa atau 25%. Sedangkan jika dibandingkan dengan siklus II, siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 22 orang siswa atau 91.6%, siswa yang tidak tuntas sebesar 2 orang siswa atau 8.3%.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan ungkapan Slavin (dalam salantina, 2016), Model pembelajaran kooperative tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustariani (2017) menyatakan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar fisika siswa Kelas XII SMAN 9 Pekanbaru. Hasil ini dibuktikan oleh data sebelum tindakan hanya ada 10 orang siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 16 orang siswa yang tuntas, dan pada siklus II diperoleh seluruh siswa atau sebanyak

30 siswa yang tuntas. Selain itu, Sinaga (dalam Santika, 2019) mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dan meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan penerapan model kooperatif CIRC dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 011 Air Emas. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru, pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 58.3% kategori rendah, pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat menjadi 66.6% kategori sedang. Sedangkan pada pertemuan ketiga siklus II persentase aktivitas guru meningkat sebesar 83.3% kategori tinggi dan pada pertemuan keempat siklus II aktivitas guru kembali meningkat menjadi 91.6% kategori sangat tinggi.
2. Aktivitas Siswa, pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 62.5% kategori cukup sedang. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 75% kategori tinggi. Pada pertemuan ketiga

siklus II persentase aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 83.3% kategori tinggi dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan kembali sebesar 95.8% kategori sangat tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa, dari skor dasar nilai rata-rata siswa hanya sebesar 64, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 78, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 86.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti sarankan beberapa hal, seperti: 1) Proses pembelajaran, guru diharapkan menjadi model pembelajaran CIRC sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. 2) Model pembelajaran CIRC ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Adit.
- Afendi, N. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Berbasis Strategi Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Kelas VI SD. Universitas Negeri Padang: Tesis Tidak diterbitkan.
- Arbi, S. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Circ Siswa Kelas VIII 2 Semester II SMPN 1 Bukit Batu Ta 2014/20. *Jurnal Primary : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (2), 187-193.
- Ernawati, M. (2018). Penggunaan Metode Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1), 75-87.
- Emzimur. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Karangan Dengan Model Kooperatif CIRC Siswa Kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 674-681.

- Gustariani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Gejala Dan Ciri Ciri Gelombang Siswa Kelas XII Sman 9 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 79-84.
- Hariyanto & Warsono. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hakim, L.AI. (2011). Metode Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC) Sebagai Metode Peningkatan Efektivitas Pengajaran Membaca (Reading). Jakarta : DIVA Press.
- Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 530-539.
- Kusdinar, D. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Jurnal Primary : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 307-316.
- Kurniaman, O., Yuliani, T., & Mansur. (2018). Investigating Think Talk Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students' Writing Skill. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)*, 1(1), 52-59.
- Libarti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 005 Sikakak Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 696-703.
- Mahermawati. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik *Reward* Siswa Kelas V SD Negeri 011 Desa Baru Siak Hulu. *Primary : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 194-203.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puryadi. (2016). Penerapan Strategi Inkuiri Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD Negeri 009 Air Emas. *Primary : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 229-239.
- Purwanto. (2018). Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 719-724.
- Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suyatin. (2016). Penggunaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui. *Primary : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 254-265.
- Salantina, L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Circ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan. *Jurnal Euclid*, 5 (1), 1-133.
- Santika, Y. M., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (2), 306-312. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6355>
-